

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER UKGS TENTANG CARA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI PENYULUHAN (Pada Anak SD Kelas IV dan V SDN Pajeruan 2 Sampang)

Tyan Bintari¹, Silvia Prasetyowati², Isnanto³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Surabaya Jurusan Keperawatan Gigi; Jl. Pucang Jajar Tengah No.56,

Surabaya, (031) 5027958

e-mail co Author: bintarityan8@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih merupakan hal yang masih perlu mendapat perhatian serius karena Prevalensi karies mencapai 60-80% dari populasi, dan menempati urutan ke-6 sebagai penyakit tersering. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya ditujukan kepada kelompok rawan masalah kesehatan gigi yaitu anak sekolah dasar. Masalah dalam penelitian ini yaitu diketahui bahwa 70% dari 10 siswa memiliki pengetahuan yang buruk tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kader ukgs tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Metode penelitian ini dengan pengisian kuesioner. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen. Responden dalam penelitian ini yaitu 10 siswa kelas IV dan 10 siswa kelas V SD. Teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kader ukgs tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kader ukgs, Kesehatan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih

sangat besar. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah karies gigi sebanyak 57,6% dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 53,2%. Dan yang paling banyak mengalami karies gigi adalah anak-anak yaitu mencapai 93%. Oleh karena itu anak-anak perlu diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan cara pencegahan.

Status atau derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar ditentukan oleh berbagai faktor seperti: pengetahuan dan perilaku orang tua, lingkungan dan pelayanan kesehatan, untuk mengatasi masalah kesehatan terutama kesehatan gigi anak sekolah tersebut perlu mendapatkan perhatian serta penanganan sebagai satu kesatuan. Untuk menunjang upaya kesehatan agar mencapai derajat kesehatan optimal (hidup sehat), upaya di bidang kesehatan gigi dan mulut juga perlu mendapatkan perhatian terutama anak sekolah dasar melalui wadah UKGS di setiap sekolah dasar (Abdullah, 2018).

Kader kesehatan gigi sekolah adalah pelatihan dan pembinaan kepada anak usia sekolah dalam kurun waktu tertentu dan selama itu kualitasnya terus ditingkatkan guna mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia sekolah. Adanya program pelatihan dan pembinaan kader sekolah dapat membagi dan meneruskan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh kepada teman, keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat membantu upaya peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut (Harapan et al., 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2021 pada siswa kelas IV dan V diketahui bahwa 70% dari 10 siswa memiliki pengetahuan yang buruk tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Maka masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimen*, kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan, sebagai suatu akibat dari adanya perlakuan dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*, yaitu rancangan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan evaluasi pertama (*pretest*) kemudian diuji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen dan setelah itu diberikan evaluasi kedua (*posttest*).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 50 siswa kelas IV dan V SDN Pajuruan 2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Pajuruan 2. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* adalah teknik penetapan sample dengan cara memilih sample diantara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut kader ukgs di SDN Pajuruan 2 Sampang pada tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas siswa di SDN Pajuruan 2 Sampang

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
10	3	15%
11	14	70%
12	3	15%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 1. diatas di dapatkan bahwa sebagian besar responden paling banyak berusia 11 tahun yaitu sebesar 70% sebanyak 14 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pengumpulan Data Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum dilakukan Penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	20,0%
Cukup	7	35,0%
Buruk	9	45,0%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori buruk sebanyak 9 orang sebesar 45,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pengumpulan Data Tingkat Pengetahuan Kader Sesudah dilakukan Penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	85,0%
Cukup	3	15,0%
Buruk	-	-
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 17 orang sebesar 85,0%.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis

Penyuluhan	N	Mean	P value
Sebelum	20	59,00	0,000
Sesudah	20	88,00	

Berdasarkan tabel 4. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai p value $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima. Artinya, ada pengaruh yang bermakna antara sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan kader ukgs tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pembahasan

Pengetahuan Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Dilakukan Penyuluhan Pada kader Kelas IV dan V SDN Pajuruan 2 Sampang

Pengetahuan yang rendah memiliki risiko terkena penyakit gigi lebih tinggi daripada pengetahuan yang baik. Pola menyikat gigi yang rendah juga memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit gigi daripada orang dengan pola menyikat gigi yang baik. Kebiasaan konsumsi makanan manis memiliki risiko tiga kali lebih tinggi terkena penyakit gigi daripada yang tidak memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan manis. Anak-anak senang mengkonsumsi makanan manis dan jarang untuk membersihkannya, hal ini dapat menyebabkan gigi anak banyak yang berlubang (Rama et al., 2017).

Pengetahuan tentang karies gigi masih banyak yang menjawab salah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa kurangnya pengetahuan membuat masyarakat tidak mengetahui cara memelihara kesehatan, perilaku yang berakibat menyebabkan serta akibat dari masalah itu sendiri yang dapat berpengaruh terhadap seluruh aktifitas dan belum memahami cara penanganannya. Dalam hal ini permasalahan yang ditimbulkan adalah rampan karies (Sutomo et al., 2018).

Pengetahuan Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Dilakukan Penyuluhan Pada Kader Kelas IV dan V SDN Pajuruan 2 Sampang

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Masturoh et al, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan pada siswa di SDN 1 Mluweh berdasarkan hasil persentase, terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dilakukan penyuluhan sampai setelah penyuluhan, sehingga kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dari sasaran, yaitu kelas 4 dan 5 (Rubandiyah et al, 2018).

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kader Kelas IV dan V SDN Pajuruan 2 Sampang

Kader adalah individu yang terorganisir dalam kurun waktu tertentu dan selama itu kualitasnya terus ditingkatkan guna mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia sekolah. Adanya program penyuluhan dan pembinaan kader sekolah dapat membagi dan meneruskan pengetahuan serta ketrampilan yang diperoleh kepada teman, keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat membantu upaya peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut (Harapan et al., 2020).

Penyuluhan tepat diberikan kepada anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang dengan hal-hal yang baru. Pada usia ini pula perkembangan kognitif anak berada pada tahap operasional konkret, dimana kemampuan berpikir anak secara logis sudah semakin berkembang. Sehingga, anak sudah mampu diberikan pendidikan kesehatan yang dapat mengembangkan daya pikirnya (Sadimin et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Arini et al., 2018) yang menunjukkan ada pengaruh. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Zolekhah et al., 2020) hasil penelitiannya terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang penggunaan Buku KIA Dengan Metode Make A Match. Maka pendidikan kesehatan gigi dapat dikatakan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader sehingga kader bisa memberikan informasi yang jelas dan benar pada keluarga, teman sebaya dan juga masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan pengetahuan kader ukgs tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN Pajuruan 2 Sampang Madura tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan Ukgs (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 32–38.
- Arini, N. W., Ratmini, N. K., Wirata, I. N., & Sirat, N. M. (2018). Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Masyarakat Sehat*, 58–63.
- Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV dan V SD Arsyad. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 1–9.

- Harapan, K., Sahelangi, O., Karamoy, Y., & Logor, F. (2020). Penanggulangan Penyakit Karies Gigi Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Penambalan Gigi dengan Teknik Atraumatik Restorative Treatment (ART) Siswa SD Inpres Silian dan SD Negeri Silian Raya Kecamatan Silian Raya. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–50.
- Kemendes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.162-188
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar. *Higeia Journal of Public Health*, 2(2), 216–226
- Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini. (2020). Dental Health Education to Knowledge about PHBS How to Maintain Dental and Mouth Cleanliness at Orphanage Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Semarang City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 127–132.
- Sutomo, B., Hanifah, T. U., Salikun, & Ediyono, S. (2018). Faktor-faktor Penyebab Rampan Karies pada Siswa TK Budi Utami di Daerah Pesisir Pantai Desa Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2), 22–31.
- Sirat, N. M., Senjaya, A. A., & Sumerti, N. N. (2019). Efektivitas Pelatihan Dokter Gigi Kecil Untuk Meningkatkan Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.3895>
- Zolekhah, D., Shanti, E. F. A., & Barokah, L. (2020). Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Buku KIA Dengan Metode Make a Match. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.42>